

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Skizofrenia

Randy Refnandes^a, Zakiah Almaya^b

^aBagian Jiwa dan Komunitas Fakultas Keperawatan Universitas Andalas, Limau Manis Pauh, Padang, 25163, Indonesia

^bMahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Universitas Andalas, Limau Manis Pauh, Padang, 25163, Indonesia

e-mail afiliasi : randyrefnandes@nrs.unand.ac.id

Abstract

Medication non-adherence is a major problem in the treatment of people with schizophrenia, if left untreated, can cause various impacts including relapse and decreased quality of life. The purpose of this study was to determine the factors that influence medication adherence in people with schizophrenia. The method in this study with schizophrenia literature review by identifying research articles published in 2015-2020 using 3 databases namely Pubmed, Science Direct, and Google Scholar. The research articles were selected using PRISMA. 10 reviewed articles were obtained and extracted in tabular form. The results of the article analysis showed that the factors that influence medication adherence in people with schizophrenia include patient factors age, gender, income, education insight, and attitude. Treatment factors were the amount of drug, type of drug, side effects of the drug, severity of symptoms, and duration of treatment. And environmental factor were family support, social support, residence, and nurse-client relationships. People with schizophrenia, especially nurses, have to provide health education for patients and families about the importance of medication adherence and for future researchers, it is advised that further researchers to investigate the factors that influence medication adherence in schizophrenic patients and interventions to improve medication adherence in schizophrenic patients.

Keywords: medication adherence, medication adherence, people with schizophrenia

Abstrak

Ketidakpatuhan obat merupakan masalah utama dalam pengobatan penderita skizofrenia, jika tidak ditangani dapat menimbulkan berbagai dampak antara lain kambuh dan penurunan kualitas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat pada penderita skizofrenia. Metode dalam penelitian ini dengan tinjauan pustaka skizofrenia dengan mengidentifikasi artikel penelitian yang dipublikasikan tahun 2015-2020 menggunakan 3 database yaitu Pubmed, Science Direct, dan Google Scholar. Artikel penelitian dipilih menggunakan PRISMA. 10 artikel review diperoleh dan diekstraksi dalam bentuk tabel. Hasil analisis artikel menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat pada penderita skizofrenia meliputi faktor usia pasien, jenis kelamin, pendapatan, wawasan pendidikan, dan sikap. Faktor pengobatan adalah jumlah obat, jenis obat, efek samping obat, beratnya gejala, dan lama pengobatan. Dan faktor lingkungan adalah dukungan keluarga, dukungan sosial, tempat tinggal, dan hubungan perawat-klien. Penderita skizofrenia terutama perawat harus memberikan penyuluhan kesehatan kepada pasien dan keluarganya tentang pentingnya kepatuhan minum obat dan bagi peneliti selanjutnya disarankan agar peneliti selanjutnya menyelidiki faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia dan intervensi untuk meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia.

Kata kunci: faktor-faktor, kepatuhan minum obat, skizofrenia

PENDAHULUAN

Skizofrenia adalah gangguan kejiwaan yang berat ditandai dengan distorsi dalam berpikir,

persepsi emosi, bahasa, perasaan diri, dan perilaku, dengan gejala umum yang dirasakan diantaranya halusinasi dan delusi (WHO, 2019). Data dari WHO menunjukkan terdapat

20 juta orang didunia menderita skizofrenia (WHO, 2019). Di Indonesia prevalensi gangguan jiwa skizofrenia menurut data data Riskesdas (2013) yaitu 1,7 per mil sedangkan data Riskesdas (2018) menunjukkan jumlah penderita skizofrenia sebesar 7 per mil, artinya terdapat 7 per 1000 rumah tangga yang memiliki anggota rumah tangga dengan gangguan jiwa skizofrenia.

Skizofrenia ditandai dengan munculnya gejala positif dan gejala negatif. Penatalaksanaan dibutuhkan untuk mengurangi dan mengendalikan gejala-gejala yang muncul dengan pengobatan pada pasien skizofrenia (Hafifah, Puspitasari, & Sinuraya, 2018).Farmakoterapi merupakan penatalaksanaan utama dalam penanganan skizofrenia dengan penggunaan obat-obat antipsikotik (Sutejo, 2018). Antipsikotik mempengaruhi kerja dopamin dan serotonin pada otak sehingga dapat mencegah dan mengurangi munculnya gejala skizofrenia (Kemenkes RI, 2019).Namun manfaat dari obat antipsikotik tersebut tidak akan maksimal jika pasien tidak patuh dalam minum obat (Yudhantara & Istiqomah, 2018).

Ketidakpatuhan minum obat merupakan tantangan utama dalam pengobatan pasien skizofrenia secara global karena untuk perawatan pasien skizofrenia membutuhkan waktu yang cukup lama (Akter et al., 2019). Kepatuhan minum obat merupakan hal utama yang berpengaruh pada keberhasilan pengobatan dan kesembuhan pasien skizofrenia (Muliyani et al., 2020).

Kepatuhan merupakan gambaran sejauh mana perilaku pasien sesuai dengan rekomendasi yang disepakati dengan penyedia layanan kesehatan, salah satunya adalah kepatuhan dalam minum obat (WHO, 2003 dalam Girma et al., 2017).Kepatuhan minum obat merupakan keadaan ketika pasien minum obat yang tepat, pada waktu yang tepat, dosis yang tepat, jadwal yang benar, dan kondisi yang tepat misalnya diminum setelah makan (Tanna & Lawson, 2016). Menurut penelitian Yilmaz & Okanli (2015) menunjukkan dari 63 pasien skizofrenia terdapat 54% pasien skizofrenia memiliki kepatuhan minum obat rendah, 34,9% dengan kepatuhan sedang, dan 11,1% dengan kepatuhan tinggi.

Ketidakpatuhan minum obat dapat berdampak pada risiko kekambuhan lebih tinggi dibandingkan dengan pasien yang patuh (Muliyani et al., 2020), risiko lebih tinggi untuk rawat inap (Dilokthornsakul et al., 2016), penurunan kualitas hidup (Endriyani et al., 2019), dan kejadian bunuh diri (Cassidy et al., 2018).

Faktor- faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat termasuk pada pasien skizofrenia di kategorikan menjadi faktor terkait pasien, faktor terkait pengobatan dan faktor lingkungan (Abdel-Baki et al, 2012 dalam Tham et al., 2018). Hasil penelitian ford et al. (2020) di Australia menunjukkan terdapat hubungan, efek samping obat, dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia. Penelitian yang dilakukan oleh Sitawati et al. (2018) di Indonesia terdapat hubungan dengan penghasilan, tingkat pendidikan, wawasan, persepsi keparahan penyakit, dan efek samping obat dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia, ditemukan tidak ada hubungan usia dengan kepatuhan minum obat pasien skizofrenia.

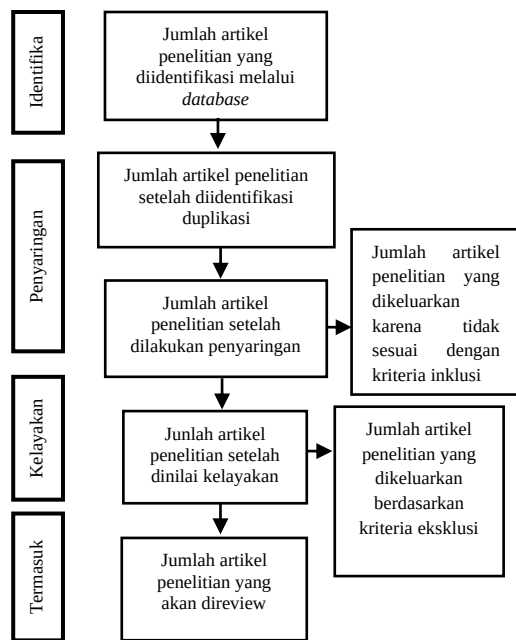
Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien dengan skizofrenia adalah dengan menggali alasan pasien untuk tidak patuh terhadap pengobatan. Dengan demikian intervensi yang tepat dapat di susun untuk meningkatkan kepatuhan minum pada obat pasien skizofrenia (Krzystanek et al., 2019).

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat berbagai faktor penyebab ketidakpatuhan minum obat pada pasien skizofrenia, berbagai dampak dapat ditimbulkan akibat kepatuhan pengobatan yang rendah sehingga harus diatasi, untuk mengatasi masalah ini maka perlu untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia sehingga peneliti tertarik untuk melakukan *literature review* tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pengobatan pada pasien.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah *literatur review*. Menggunakan tiga *database* yang terdiri dari *PubMed, Science*

Direct, Google Scholar, dan dengan terbitan tahun 2015-2020. Kata kunci yang digunakan yaitu *factors AND ("medication adherence" OR adherence OR nonadherence) AND schizophrenia* / faktor-faktor AND kepatuhan minum obat AND skizofrenia.. Peneliti menggunakan PRISMA flow diagram dalam proses pencarian data, melalui 4 fase yaitu identifikasi, penyaringan, uji kelayakan, dan termasuk (Moher et al., 2016).



Gambar 1.1 PRISMA Flow Diagram
Sumber: Moher et al., (2009)

Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu artikel penelitian yang membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia, dipublikasi pada tahun 2015-2020, dan menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Inggris. Sedangkan artikel penelitian dengan desain penelitian selain *cross sectional study*, tujuan penelitian bukan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia, artikel penelitian tidak tersedia dalam bentuk *full-text* dieksklusi

HASIL

Berdasarkan hasil pencarian literatur melalui database Pubmed, Science Direct, dan Google Scholar dengan menggunakan kata kunci *factors AND ("medication adherence" OR adherence OR nonadherence) AND schizophrenia* / faktor-faktor AND kepatuhan minum obat AND skizofrenia. Peneliti

menemukan 4.783 artikel yang sesuai dengan kata kunci tersebut. Artikel penelitian tersebut kemudian diidentifikasi, terdapat 761 artikel duplikasi kemudian dieksklusi sehingga tersisa 4.022 artikel. Terdapat 4.022 artikel yang dilakukan penyaringan berdasarkan kriteria inklusi, 3.820 artikel dieksklusi karena tidak sesuai dengan topik penelitian, 48 artikel dieksklusi karena selain bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, sehingga tersisa 154 artikel. 154 artikel dinilai kelayakannya dengan menyesuaikan dengan kriteria eksklusi, 58 artikel dieksklusi karena tidak sesuai dengan tujuan penelitian, 78 artikel dieksklusi karena metode penelitian selain *cross sectional study*, dan 12 artikel dieksklusi karena tidak tersedia dalam bentuk *full-text*. Sehingga didapatkan 10 jurnal yang akan direview.

PEMBAHASAN

1. Faktor Pasien

Terdapat 5 artikel yang menganalisis hubungan usia dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia. Namun terdapat perbedaan hasil. Penelitian yang mengungkapkan adanya hubungan usia dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia yaitu Caqueo-Úrizar et al. (2017), Eticha et al. (2015), Chaudhari et al. (2017), dan D. Wang et al. (2020) sementara penelitian Sitawati et al. (2018) dan Purnama et al. (2016) mengungkapkan tidak ada hubungan antara usia dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia. Pasien yang lebih muda mungkin tidak menyadari penyakit dan kebutuhan akan pengobatan sehingga lebih berisiko untuk tidak patuh minum obat. Selain itu pasien skizofrenia yang lebih muda biasanya memiliki lebih banyak gangguan neurokognitif, gejala positif dan negatif, dan kurang responsif terhadap obat antipsikotik. Sedangkan pada pasien yang lebih tua cenderung mempunyai penyakit penyerta sehingga lebih banyak mengonsumsi obat dan rentan dengan efek samping obat. Chaudhari et al. (2017)

Terdapat 3 artikel yang menganalisis hubungan jenis kelamin dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia. Namun terdapat perbedaan hasil diantara 3 artikel tersebut, 2 artikel mengungkapkan adanya hubungan jenis kelamin dengan

kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia yaitu penelitian Caqueo-Úrizar et al. (2017) dan Chaudhari et al. (2017), sedangkan penelitian Purnama et al. (2016) mengungkapkan tidak ada hubungan jenis kelamin dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia. Pada pasien laki-laki antipsikotik bekerja lebih efisien dan dapat ditoleransi dengan baik daripada perempuan. Selain itu terdapat perbedaan fisiologi laki-laki dan perempuan sehingga mempengaruhi farmakodinamik dan farmako kinetik obat Caqueo-Úrizar et al. (2017). Menurut Igwe & Aguocha (2020) jenis kelamin tidak terlalu berpengaruh dalam menentukan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia, karena terdapat faktor lain seperti dukungan keluarga yang mempengaruhi kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia.

Terdapat 2 artikel yang menganalisis hubungan tingkat pendidikan dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia yaitu penelitian Eticha et al. (2015) dan Sitawati et al. (2018). Tingkat pendidikan dikaitkan dengan pengetahuan pasien tentang penyakitnya dan pentingnya pengobatan dan kemampuan pasien memahaminya. Menurut Akter, Mali, & Arafat (2019) jika pendidikan seseorang tinggi maka akan lebih mungkin untuk patuh minum obat.

Terdapat 4 artikel yang menganalisis hubungan pendapatan dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia yaitu penelitian D. Wang et al. (2020), Chaudhari et al. (2017), Sitawati et al. (2018), dan X. Wang et al. (2016). Dari empat artikel ini ditemukan bahwa pasien dengan pendapatan rumah tangga bulanan rendah cenderung untuk tidak patuh minum obat. Hal ini dikaitkan dengan kemampuan pasien untuk membeli obat rutin dan mengambil kembali obatnya sehingga pengobatan pasien dapat terputus yang akan berdampak pada kepatuhan minum obat.

Terdapat 5 artikel yang menganalisis hubungan wawasan dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia, yaitu penelitian Caqueo-Úrizar et al. (2017), Tham et al. (2018), Eticha et al. (2015), Chaudhari et al. (2017), dan Sitawati et al.

(2018). Dari lima artikel ini ditemukan bahwa rata-rata pasien skizofrenia memiliki wawasan yang rendah. Pasien yang memiliki Pengetahuan yang rendah tidak mampu untuk memahami penyakitnya dan pentingnya kepatuhan minum obat sehingga peran dari orang disekitar pasien sangat dibutuhkan untuk memantau pasien minum obat.

Ditemukan 2 artikel yang menganalisis hubungan sikap dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia yaitu penelitian Eticha et al. (2015), dan Girma et al. (2017). Dari dua artikel ini ditemukan pasien yang memiliki sikap negatif lebih tidak patuh minum obat. Sikap negatif merupakan salah satu penyebab ketidakpatuhan minum obat pada pasien skizofrenia dan dapat memperburuk gejala terus-menerus, efek negatif dari penyakit, dan disfungsi psikososial seperti isolasi sosial dan kehilangan pekerjaan. Pasien dengan sikap negatif relatif kurang memahami penyakitnya dan pentingnya kepatuhan minum obat. Sikap yang positif mendukung pengambilan keputusan dan pemahaman pentingnya kepatuhan minum obat yang membantu mengurangi dampak penyakit (Ram, Mathew, Bheemaraju, & Hathur, 2019)

2. Faktor Pengobatan

Terdapat 3 artikel yang menganalisis hubungan jumlah obat dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia yaitu penelitian Tareke et al. (2018), Chaudhari et al. (2017), dan Girma et al. (2017). Dari ketiga artikel ini ditemukan bahwa pasien yang mengonsumsi lebih dari satu jenis obat atau polifarmasi cenderung tidak patuh minum obat. Penggunaan obat antipsikotik secara bersamaan dapat meningkatkan keparahan efek samping obat yang akan ditimbulkan (Ata, Bahadir-Yilmaz, & Bayrak, 2020)

Terdapat 2 artikel yang menganalisis hubungan jenis obat dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia yaitu penelitian Tham et al. (2018) dan Chaudhari et al. (2017). Antipsikotik atipikal biasanya menyebabkan efek samping obat atau gejala ekstrapiramidal yang lebih ringan dibandingkan dengan antipsikotik tipikal.

Dan kombinasi antara kedua antipsikotik ini digunakan jika pasien membutuhkan dosis yang tinggi (Ih et al., 2016).

Terdapat 4 artikel yang menganalisis hubungan efek samping obat dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia yaitu penelitian Tham et al. (2018), Eticha et al. (2015), Sitawati et al. (2018), dan Purnama et al. (2016). Dari empat artikel ini ditemukan pasien yang merasakan efek samping obat cenderung tidak patuh minum obat. Pasien yang tidak dapat menangani hal tersebut cenderung menyerah pada pengobatan mereka yang berdampak pada kepatuhan minum obat. Penting untuk memberikan dukungan kepada pasien selama pengobatan, dan diinformasikan tentang efek samping obat, diajarkan cara menanganinya, maka kepatuhan minum obat dapat ditingkatkan (Ata et al., 2020)

Terdapat 4 artikel yang menganalisis hubungan keparahan gejala dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia yaitu penelitian Chaudhari et al. (2017), Sitawati et al. (2018), dan Purnama et al. (2016). Pasien yang mengalami perburukan gejala seperti delusi penganiayaan atau keracunan lebih enggan untuk minum obat dan pasien yang mengalami delusi keagungan tidak percaya bahwa mereka membutuhkan pengobatan tersebut. Gejala psikotik yang persisten dapat meningkatkan ketidakpatuhan. Gejala negatif yang parah dapat mengganggu kemampuan perawatan diri dasar pasien skizofrenia, dapat mengganggu kemauan dan kemampuan pasien untuk minum obat (Acosta, Hernandez, Pereira, Herrera, & Rodriguez, 2012).

Terdapat 1 artikel yang menganalisis hubungan durasi pengobatan dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia yaitu penelitian Tareke et al. (2018). Pasien yang menjalani pengobatan dalam jangka waktu yang lama akan merasa bosan, hal ini dapat menyebabkan pasien menjadi tidak patuh, ketika pasien tidak merasakan gejala pasien merasa tidak sakit dan merasa tidak perlu minum obat

3. Faktor Lingkungan

Terdapat 1 artikel yang menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia yaitu penelitian Sitawati et al. (2018). Pasien yang mendapatkan dukungan keluarga yang adekuat dan terus menerus kepada pasien skizofrenia baik dukungan penilaian, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan emosional, pasien akan merasakan bahwa keluarga merupakan penyemangan hidup yang memberikan dorongan serta dukungan yang dibutuhkan (Sari, Giena, & Effendi, 2018).

Terdapat 1 artikel yang menganalisis hubungan dukungan sosial dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia yaitu penelitian Tham et al. pada tahun 2018. Dukungan sosial merupakan hasil interaksi pasien skizofrenia baik dengan orang lain maupun lingkungannya yang berpengaruh terhadap kesejahteraan serta meningkatkan kemampuan pasien skizofrenia dalam menghadapi penyakitnya (Tola & Immanuel, 2015). Dukungan sosial mendorong pasien untuk patuh minum obat, tanpa dukungan pasien akan merasa bahwa ia tidak sakit sehingga tidak pernah mematuhi dengan pengobatannya (Jameel et al., 2020).

Terdapat 2 artikel yang menganalisis hubungan tempat tinggal dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia yaitu penelitian Tareke et al. (2018) dan X. Wang et al. (2016). Dari kedua artikel ini ditemukan bahwa pasien yang tinggal dipedesaan lebih tidak patuh minum obat. hal ini dikaitkan dengan jarak fasilitas kesehatan yang jauh dan masih kuangnya pelayanan kesehatan jiwa di daerah pedesaan. Tempat tinggal yang berada jauh dari pelayanan kesehatan memperbesar risiko untuk tidak menyelesaikan pengobatan, sehingga hal ini akan berdampak pada kepatuhan pasien skizofrenia dalam minum obat. Jarak rumah pasien dengan pelayanan kesehatan dan sulitnya transportasi dipedesaan mempengaruhi hal ini (Sari et al., 2018).

Terdapat 1 artikel yang menganalisis hubungan hubungan perawat-klien dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia yaitu penelitian Tham et al. pada tahun 2018. Menurutnya pasien skizofrenia yang memiliki hubungan yang baik dengan perawatnya lebih patuh minum obat. Menurut Ganiem (2018) hubungan perawat-klien atau aliansi terapeutik merupakan hubungan antara pemberi perawatan dengan pasien itu sendiri, perawat berperan sebagai obat itu sendiri bagi pasien. Perawat memberikan sikap empati, harmoni, dan tanpa syarat merupakan hal positif yang diperlukan dan mempengaruhi perubahan pada pengobatan pasien, hal ini tentu akan berpengaruh juga terhadap kepatuhan pasien dalam minum obat.

KESIMPULAN

Tenaga kesehatan khususnya perawat diharapkan dapat mengedukasi secara berkesinambungan kepada pasien dan keluarga tentang pentingnya kepatuhan minum obat dan untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kekambuhan berulang pada pasien skizofrenia dan intervensi untuk meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih kepada Fakultas Keperawatan yang telah mengizinkan terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdel-Baki, A., Ouellet-Plamondon, C., & Malla, A. (2012). Pharmacotherapy challenges in patients with first-episode psychosis. *Journal of Affective Disorders*, 138(SUPPL.), S3–S14. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2012.02.029>
- Acosta, F. J., Hernandez, J. L., Pereira, J., Herrera, J., & Rodriguez, C. J. (2012). Medication adherence in schizophrenia. *World Journal of Psychiatry*, 2(5), 74. <https://doi.org/10.5498/wjp.v2.i5.74>
- Akter, H., Mali, B., & Arafat, S. M. Y. (2019). *Socio-Demographic Analysis of Non-Compliance among Patients with*
- Schizophrenia: A Cross-Sectional Observation in a Tertiary Teaching Hospital of Bangladesh*. 28, No. 1(June).
- Ata, E. E., Bahadir-Yilmaz, E., & Bayrak, N. G. (2020). The impact of side effects on schizophrenia and bipolar disorder patients' adherence to prescribed medical therapy. *Perspectives in Psychiatric Care*, 56(3), 691–696. <https://doi.org/10.1111/ppc.12483>
- Badan. (2013). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013*. Retrieved from <http://www.depkes.go.id/resources/download/general/Hasil Riskesdas 2013.pdf>
- Badan. (2018). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Retrieved from http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpo 2018/Hasil Riskesdas 2018.pdf
- Caqueo-Urizar, A., Urzúa, A., Fond, G., & Boyer, L. (2017). Medication nonadherence among South American patients with schizophrenia. *Patient Preference and Adherence*, 11, 1737–1744. <https://doi.org/10.2147/PPA.S144961>
- Cassidy, R. M., Yang, F., Kapczinski, F., & Passos, I. C. (2018). Risk Factors for Suicidality in Patients with Schizophrenia: A Systematic Review, Meta-analysis, and Meta-regression of 96 Studies. *Schizophrenia Bulletin*, 44(4), 787–797. <https://doi.org/10.1093/schbul/sbx131>
- Chaudhari, B., Saldanha, D., Kadiani, A., & Shahani, R. (2017). Evaluation of treatment adherence in outpatients with schizophrenia. *Industrial Psychiatry Journal*, 26(2), 215–222. https://doi.org/10.4103/ipj.ipj_24_17
- Clifford, L., Crabb, S., Turnbull, D., Hahn, L., & Galletly, C. (2020). A qualitative study of medication adherence amongst people with schizophrenia. *Archives of Psychiatric Nursing*. <https://doi.org/10.1016/j.apnu.2020.06.002>
- Dilokthornsakul, P., Thooputra, T.,

- Patanaprateep, O., Kongsakon, R., & Chaikunapruk, N. (2016). Effects of medication adherence on hospitalizations and healthcare costs in patients with schizophrenia in Thailand. *SAGE Open Medicine*, 4, 205031211663702. <https://doi.org/10.1177/2050312116637026>
- Endriyani, L., Chien, C. H., Huang, X. Y., & Chieh-Yu, L. (2019). The influence of adherence to antipsychotics medication on the quality of life among patients with schizophrenia in Indonesia. *Perspectives in Psychiatric Care*, 55(2), 147–152. <https://doi.org/10.1111/ppc.12276>
- Eticha, T., Teklu, A., Ali, D., Solomon, G., & Alemayehu, A. (2015). Factors associated with medication adherence among patients with schizophrenia in Mekelle, Northern Ethiopia. *PLoS ONE*, 10(3), 1–11. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0120560>
- Ganiem, L. M. (2018). *Komunikasi Kedokteran Konteks Teoritis dan Praktis*. Depok: Prenadamedia Group.
- Girma, S., Abdisa, E., & Fikadu, T. (2017). Prevalence of Antipsychotic Drug Non Adherence and Associated Factors Among Patients with Schizophrenia Attending at Amanuel Mental Specialized Hospital, Addis Ababa, Ethiopia: Institutional Based Cross Sectional Study. *Health Science Journal*, 11(4), 1–7. <https://doi.org/10.21767/1791-809x.1000520>
- Hafifah, A., Puspitasari, I. M., & Sinuraya, R. K. (2018). Review Artikel : Farmakoterapi dan Rehabilitasi Psikososial pada Skizofrenia. *Farmaka*, 16(2), 210–232.
- Igwe, M., & Aguocha, G. (2020). Socio-Demographic And Clinical Determinants Of Medication Adherence Among Patients With Schizophrenia In An Outpatient Facility Of A Nigerian Tertiary Hospital. 7, 132–137.
- Ih, H., Putri, R. A., & Untari, E. K. (2016). Different Type of Antipsychotic Therapies on Length of Stay of Acute Schizophrenia Patients in Sungai Bangkok Regional Mental Hospital Pontianak. *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*, 5(2), 115–122. <https://doi.org/10.15416/ijcp.2016.5.2.115>
- Jameel, H. T., Panatik, S. A., Nabeel, T., Sarwar, F., Yaseen, M., Jokerst, T., & Faiz, Z. (2020). Observed Social Support and Willingness for the Treatment of Patients with Schizophrenia. *Psychology Research and Behavior Management*, Volume 13, 193–201. <https://doi.org/10.2147/prbm.s243722>
- Krzystanek, M., Krysta, K., Janas-Kozik, M., Martyniak, E., & Rybakowski, J. (2019). Risk factors for noncompliance with antipsychotic medication in long-term treated chronic schizophrenia patients. *Psychiatria Danubina*, 31, S543–S548.
- Moher, D., Shamseer, L., Clarke, M., Ghersi, D., Liberati, A., Petticrew, M., ... Whitlock, E. (2016). Preferred reporting items for systematic review and meta-analysis protocols (PRISMA-P) 2015 statement. *Revista Espanola de Nutricion Humana y Dietetica*, 20(2), 148–160. <https://doi.org/10.1186/2046-4053-4-1>
- Muliyani, Isnani, N., & Solihin, R. A. A. H. S. P. S. (2020). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Terhadap Tingkat Kekambuhan Pasien Skizofrenia di Poli Jiwa RSUD. DR. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin. *Jurnal Kajian Ilmiah Kesehatan Dan Teknologi*, 2(1), 35–39.
- Purnama, H., Amatayakul, A., & Maneerat, S. (2016). Factors Related to Medication Adherence in Schizophrenia in an Outpatient Setting A Cross Sectional Study Conducted in Bandung West Java Indonesia. 9–13. <https://doi.org/10.15224/978-1-63248-098-9-33>
- Ram, D., Mathew, M., Bheemaraju, S. P., & Hathur, B. G. (2019). A study of drug attitude and medication adherence and its relationship with the impact of illness among the mentally ill. *Revista de Randy Refnandes, dkk., Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*

- Psiquiatria Clinica*, 46(4), 85–88.
<https://doi.org/10.1590/0101-60830000000201>
- RI, K. (2019). *Kombinasi Obat Psikotik dan Terapi Psikologis Untuk Pasien Skizofrenia*. Retrieved from <http://yankes.kemkes.go.id/read-kombinasi-obat-psikotik-dan-terapi-psikologis-untuk-pasien-skizofrenia-7106.html>
- Sari, A. F., Giena, V. P., & Effendi, S. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Jarak Tempat Tinggal Dengan Kepatuhan Jadwal Kontrol Pasca Keluar Rumah Sakit Pada Pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Khusus Jiwa (RSKJ) Soeprapto Provinsi Bengkulu Tahun 2018. *Chmk Nursing Scientifec Journal*, 3(2), 69–79.
- Sitawati, L., Wuryaningsih, C. E., & Anshari, D. (2018). Akses Pelayanan Rumah Sakit Menjadi Faktor Dominan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Skizofrenia. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, 12(1), 1.
<https://doi.org/10.26630/jkm.v12i1.1732>
- Sutejo. (2018). *Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tanna, S., & Lawson, G. (2016). *Analytical Chemistry for Assessing Medication Adherence*. United Kingdom: Elsevier.
- Tareke, M., Tesfaye, S., Amare, D., Belete, T., & Abate, A. (2018). Antipsychotic medication non-adherence among schizophrenia patients in Central Ethiopia. *The South African Journal of Psychiatry: SAJP: The Journal of the Society of Psychiatrists of South Africa*, 24, 1124.
<https://doi.org/10.4102/sajpspsychiatry.v24i0.1124>
- Tham, X. C., Xie, H., Chng, C. M. L., Seah, X. Y., Lopez, V., & Klainin-Yobas, P. (2018a). Exploring predictors of medication adherence among inpatients with schizophrenia in Singapore's mental health settings: A non-experimental study. *Archives of Psychiatric Nursing*, 32(4), 536–548.
<https://doi.org/10.1016/j.apnu.2018.02.004>
- Tham, X. C., Xie, H., Chng, C. M. L., Seah, X. Y., Lopez, V., & Klainin-Yobas, P. (2018b). Exploring predictors of medication adherence among inpatients with schizophrenia in Singapore's mental health settings: A non-experimental study. *Archives of Psychiatric Nursing*, 32(4), 536–548.
<https://doi.org/10.1016/j.apnu.2018.02.004>
- Tola, B., & Immanuel, N. L. (2015). Dukungan Sosial Dan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Skizofrenia Rawat Jalan. *Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, 4(1), 7–11.
<https://doi.org/10.21009/jppp.041.02>
- Wang, D., Ross, B., Xi, C., Pan, Y., Zhou, L., Yang, X., ... Hu, X. (2020). Medication adherence and its correlates among patients affected by schizophrenia with an episodic course: A large-scale multi-center cross-sectional study in China. *Asian Journal of Psychiatry*, 53.
<https://doi.org/10.1016/j.ajp.2020.102198>
- Wang, X., Zhang, W., Ma, N., Guan, L., Law, S. F., Yu, X., & Ma, H. (2016). Adherence to antipsychotic medication by community-based patients with schizophrenia in China: A cross-sectional study. *Psychiatric Services*, 67(4), 431–437.
<https://doi.org/10.1176/appi.ps.201500056>
- WHO. (2019). *Mental Disorders*. Retrieved from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/mental-disorders>
- Yilmaz, E., & Okanli, A. (2015). The Effect of Internalized Stigma on the Adherence to Treatment in Patients With Schizophrenia. *Archives of Psychiatric Nursing*, 29(5), 297–301.
<https://doi.org/10.1016/j.apnu.2015.05.006>
- Yudhantara, S., & Istiqomah, R. (2018). *Sinopsis Skizofrenia untuk Mahasiswa Kedokteran*. Retrieved from <https://books.google.co.id/books?id=ZOJqDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq>

=pengobatan+skizofrenia&hl=en&sa=X
&ved=2ahUKEwj5sfm83ujqAhUL63MB
HUdZAKwQ6AEwAnoECAQQAq#v=s
nippet&q=pengobatan&f=false